

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kotler & Armstrong (2010), produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar agar dapat dikonsumsi oleh konsumen sebagai pemenuh kebutuhan. Lebih lanjut Alma (2011) menyatakan bahwa produk merupakan sejumlah atribut yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang didalamnya termasuk warna, harga, kualitas produk dan pelayanan pabrikan yang ditawarkan kepada pembeli untuk memuaskan kebutuhannya. Produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan oleh produsen untuk diperhatikan, dicari, dibeli, dan digunakan secara terus-menerus oleh konsumen (Fandy Tjiptono, 2010). Produk dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu barang habis pakai, barang yang tahan lama, dan jasa.

Pada tahun 2019 ini, salah satu cara yang digunakan masyarakat untuk mengelola keuangannya adalah dengan menabung. Kegiatan penyimpanan uang ini sudah diajarkan kepada setiap individu sejak kecil. Banyak manfaat yang bisa didapat dari menabung, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan dan pengeluaran yang tidak diduga. Saat ini kegiatan menabung bisa dilakukan masyarakat dalam bentuk apa saja dan bisa memilih dimana mereka akan menyimpan harta. Menabung bisa dilakukan dengan cara tradisional dengan menyimpan uang di lemari atau di selipan buku. Menabung dengan cara seperti ini terlihat sangat mudah karena tidak adanya persyaratan yang harus dipenuhi. Tetapi, menabung dengan cara ini memiliki resiko yang cukup banyak. Seperti uang tabungan hilang, uang menjadi rusak, uang menjadi basah, dan jika terjadi kebakaran uang yang telah kita tabung akan lenyap. Saat ini masyarakat tidak perlu memikirkan berbagai resiko yang datang akibat

menyimpan uang secara tradisional, karena menabung sudah bisa dilakukan melalui pihak ketiga, yaitu bank.

Menurut Hasibuan (2011), bank pertama kali disebut "*Banca*" yang berasal dari bahasa Italia yang berarti tempat menyimpan uang. Bank merupakan pihak ketiga yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Usaha pokok dari bank, mengumpulkan dan untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang berbentuk pinjaman dan dikenal dengan istilah kredit. Bank sudah mulai beroperasi pada masa *Babylonia* yang berlangsung 2000 SM sampai dengan sekarang. Bank termasuk lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam membantu perekonomian di Indonesia. Dimana uang yang tersimpan di dalam Bank dioperasikan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan membuat perekonomian menjadi lancar (Kasmir, 2012).

Kegiatan menabung bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti emas, saham, dan reksa dana. Kegiatan menabung tidak hanya diperuntukkan untuk orang yang sudah memiliki penghasilan saja, bahkan anak-anak dan mahasiswa pun sudah melakukan kegiatan yang mendatangkan manfaat ini. Bagi mahasiswa kegiatan menabungkan sebagian uang merupakan cara yang paling efektif dilakukan agar bisa mengelola keuangan dengan baik. Munculnya pihak ketiga atau yang disebut bank, membuat kegiatan menabungkan menjadi lebih praktis dan aman. Hal ini dikarenakan menabungkan pada bank dilengkapi dengan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang dilengkapi dengan *Personal Identification Number* (PIN) sehingga menjadi sangat rahasia dan aman (Abdullah, 2012).


Menurut Kasmir (2012) pada tahun 1171, muncul bank swasta pertama di Eropa yaitu Bank Vanesia, yang kegiatannya mencakup penukaran uang dan segala macam kegiatan bank lainnya. Bangsa Eropa yang pada saat itu melakukan penjajahan ke Asia, Afrika dan benua Amerika membawa seluruh aspek ekonomi, politik, idealisme dan perbankan. Indonesia yang tidak luput menjadi negara jajahannya membuat Indonesia

mengenal istilah perbankan. Tanggal 10 Oktober 1827 didirikan sebuah lembaga keuangan oleh pemerintah Hindia Belanda dan diberi nama De Javasche Bank yang berada di Batavia. Pada tahun 1951 De Javasche Bank resmi mengganti nama menjadi Bank Indonesia (BI). Setelah menjadi Bank Indonesia (BI) maka mulai bermunculan bank pemerintah, bank swasta, bank swasta nasional devisa, bank swasta nasional nondevisa dan bank campuran (Abdullah, 2012).

Salah satu dari bank pemerintah yaitu Bank Mandiri. Didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri menjadi wujud dari upaya perbaikan dalam kegiatan perbankan terhadap debitur yang sulit membayar kewajibannya. Upaya perbaikan ini dilakukan oleh pemerintahan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, pemerintah melebur 4 bank untuk kemudian menjadi Bank Mandiri, diantaranya Bank Dagang Negara (BDN) Bank Impor Ekspor Indonesia (Bank Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO), Bank Bumi Daya (BBD). Dari empat bank yang dilebur ini memiliki peran masing-masing dalam membangun perekonomian di Indonesia. Hingga saat ini, Bank Mandiri terus bekerja melanjutkan tradisi selama lebih dari 180 tahun dengan ikut serta berkontribusi di bidang perbankan dan memajukan perekonomian Indonesia (mandiri.co.id, 2019).

Setelah melalui proses konsolidasi untuk memperkuat dan memperteguh hubungan, bank mandiri juga memperbarui sistem sehingga menjadi kesatuan organisasi yang utuh. Sehingga Bank Mandiri bisa membangun sebuah organisasi perbankan yang kuat dan solid. Hingga mampu untuk mengimplementasikan sistem baru yaitu *core banking system* untuk menggantikan *core banking system* yang saling terpisah pada keempat bank sebelumnya. Sejak didirikannya, kinerja Bank Mandiri selalu mengalami peningkatan yang dilihat dari laba perusahaan yang mengalami peningkatan dari Rp. 1,18 triliun ditahun 2000 hingga mencapai Rp. 5,3 triliun ditahun 2004 (mandiri.co.id, 2019).

Menurut survey dari media Indonesia, 60 juta orang tidak berminat menabung di bank konvensional terutama mahasiswa, karena mereka beranggapan jika menabung di bank konvensional uang yang sudah mereka tabung akan habis jika tidak rutin diisi oleh potongan biaya administrasi. Hal ini yang membuat banyak dari mahasiswa yang akhirnya tidak jadi menabung. Hal ini memberi peluang bagi bank syariah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Menabung di bank syariah tidak diperbolehkan menerapkan sistem bunga, sehingga mahasiswa yang menabung tidak akan terkena biaya administrasi setiap bulannya.



Bank syariah muncul pertama kali di Mesir pada tahun 1963 yang dirintis oleh Ahmad El Najjar. Beliau membentuk sebuah bank simpanan berbasis *Profit Sharing* atau yang dikenal dengan pembagian laba. Empat tahun setelah didirikannya bank syariah oleh Ahmad El Najjar, berdiri sembilan bank dengan konsep yang sama dimana tidak menerima ataupun memungut bunga dan menginvestasikan sebagian dana pada usaha perdagangan dan industri dalam bentuk *partnership* dan membagi keuntungan dengan para pemilik dana. Pada tahun 1970 muncullah bank-bank syariah lain dalam skala yang lebih besar. Tahun 1972 berdiri bank syariah bernama Nasir Social Bank yang mengumumkan diri sebagai bank komersil yang bebas bunga. Akhir tahun 1973, berdirilah Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, Saudi Arabia yang didirikan oleh negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI). Islamic Development Bank menyediakan jasa keuangan berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara anggotanya dan secara eksplisit menyatakan diri berdasarkan syariah Islam.

Bank Mandiri melakukan konsolidasi untuk memperkuat organisasi dan membentuk sebuah tim pengembangan perbankan syariah sebagai bentuk lanjutan dari keputusan manager. Tim ini dibuat guna untuk pengembangan pelayanan perbankan syariah pada Bank Mandiri, sebagai wujud diberlakukannya UU no. 10 tahun 1998 mengenai peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah atau *dual banking system*.

Tim pengembangan perbankan syariah melihat bahwa UU tersebut bisa menjadi momentum yang tepat untuk melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah (syariahmandiri.co.id, 2017)

Bank syariah mandiri memberi kemudahan dan nilai tambah dari produk yang ditawarkannya untuk mempertahankan loyalitas nasabahnya. Bank syariah mandiri bekerja sama dengan sejumlah *merchant* mitra bank syariah mandiri sebagai bentuk pengembangan produk. Sebagai bentuk inovasi produk, bank syariah mandiri selalu konsisten melakukan pengembangan produk dan memberikan kebijakan sejumlah produk. Untuk mengimbangi aktivitas masyarakat yang semakin padat, bank syariah mandiri terus mengembangkan produk tabungannya, strategi ini dilakukan agar produk bank syariah mandiri mampu memberikan solusi dan meringankan aktivitas nasabah dengan memberikan fasilitas dan manfaat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah, serta dapat bersaing dengan kompetitor yang mengeluarkan produk sejenis (syariahmandiri.co.id, 2017).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah merupakan bank yang menjalankan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang mencakup keadilan, kemashlahatan, serta tidak mengandung riba dan zalim. Bank syariah juga diamanahkan untuk menjalankan fungsi sosial seperti baitul amal yang berasal dari zakat dan infak untuk disalurkan kepada pengelola wakaf. Sistem dan mekanisme menjamin kepatuhan syariah menjadi peraturan bank syariah. Dalam kaitannya, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam perbankan syariah.

Secara umum, bentuk usaha dari bank syariah terdiri atas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank umum dengan perbedaan bank pembiayaan rakyat syariah dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro. Kelembagaan bank syariah dibagi menjadi 2, yaitu bank syariah penuh dan unit usaha syariah. Pembagian ini sama dengan pembagian bank

konvensional. Menurut UU No. 21 tahun 2008, semua pihak yang akan menabung pada bank syariah harus mendapat izin terlebih dahulu dari OJK (ojk.go.id, 2017).

Tim pengembangan bank mandiri terus bekerja keras untuk mempersiapkan seluruh infrastrukturnya, agar kegiatan operasionalnya bisa berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah yang kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya tim ini memberi nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana yang sudah tercantum dalam Akta notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi melayani masyarakat (syariahmandiri.co.id, 2017).

PT Bank Syariah Mandiri berkembang menjadi lembaga keuangan yang mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan dasar syariah dan idealisme usaha. Keselarasan antara idealisme perbankan dan nilai syariah inilah yang menjadikan keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprah dunia perbankan di Indonesia. PT Bank Syariah Mandiri hadir untuk dapat membangun Indonesia menuju perekonomian yang lebih baik.

Sampai dengan saat ini nasabah bank syariah mandiri terus memperbaiki kinerja dan operasionalnya sehingga bank syariah mandiri mengalami peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya. Ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah nasabah sebanyak 26,9% pada 4 tahun terakhir. Tercatat nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat naik menjadi 52,6 ribu nasabah. Dari total 52,6 ribu nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat 13% nya berstatus mahasiswa dan pelajar (kompasiana.com, 2018). Mahasiswa dan pelajar tertarik untuk menabung pada bank syariah karena tidak menerapkan sistem bunga, sehingga uang yang mereka tabung tidak akan habis oleh biaya administrasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menetapkan judul “Penerapan kebijakan produk dan minat menabung pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemilihan judul dan informasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat di ambil suatu perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan kebijakan produk pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang bandar buat Padang ?
2. Bagaimana minat menabung nasabah terhadap produk-produk pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang bandar buat Padang ?

1.3 Tujuan Magang

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin penulis capai dalam kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui penerapan kebijakan produk dan minat menabung pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang.

1.4 Manfaat Magang

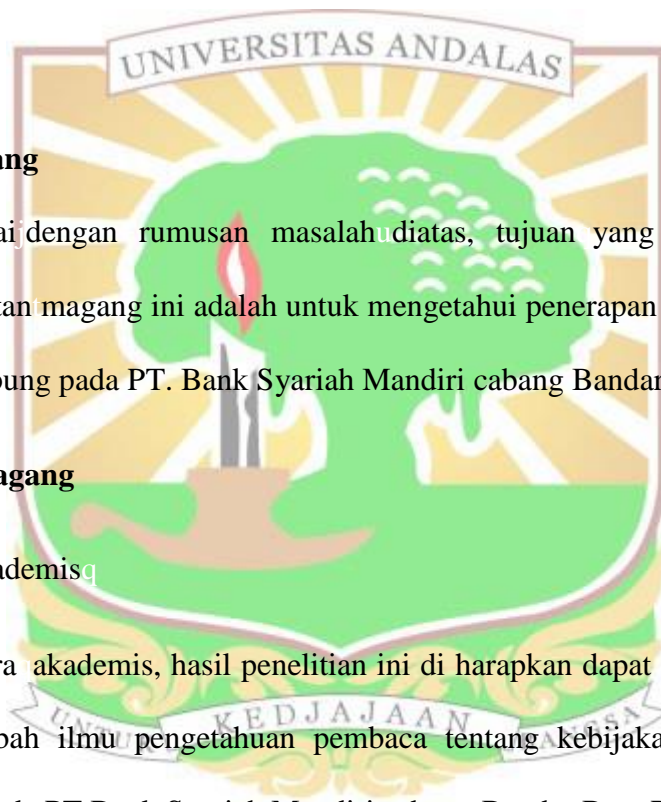
1. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan pembaca tentang kebijakan produk dan minat menabung pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan informasi bagi PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang dalam meningkatkan kemampuan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam hal mengetahui kebijakan produk dan minat menabung nasabah.

1.5 Metode Penelitian



Metode observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, mengukur, dan mencatat kejadian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang selama 40 hari kerja, mulai tanggal 22 April 2019 sampai 26 Juni 2019 dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) langsung ke lapangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang konsep dan teori pada tugas akhir. Pada bab ini setiap variable akan dijelaskan dari sudut pandang konseptual. Bagian Tinjauan Pustaka mengacu kepada buku teks/buku ajar/jurnal ilmiah.

BAB III Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang yang meliputi sejarah singkat PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bandar Buat Padang.

BAB IV Pembahasan

Bab IV Pembahasan merupakan uraian dari penerapan kebijakan produk dan minat menabung pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bandar Buat Padang.

BAB V Penutup

Merupakan bab penutup yang memberikan suatu kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang Bandar Buat Padang.

